

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan oleh setiap manusia untuk mengembangkan sebuah potensi diri serta ilmu pengetahuan. Dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2003 menyebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Oleh karena itu, pendidikan diharapkan mampu membantu siswa yang tidak hanya pada aspek intelektualnya saja tetapi juga menghasilkan siswa yang berguna bagi bangsa maupun negara dan mampu untuk mengikuti perkembangan zaman.

Pembelajaran adalah proses interaksi siswa dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar (Suardi, 2018). Di dalam pembelajaran guru mempersiapkan berbagai macam model pembelajaran. Model pembelajaran sering dikaitkan dengan strategi pembelajaran, metode pembelajaran, dan pendekatan pembelajaran. Model pembelajaran adalah suatu perencanaan pembelajaran yang digunakan sebagai pedoman pembelajaran di kelas. Dengan demikian, seorang guru harus mampu memahami dan menerapkan model pembelajaran agar dapat memfasilitasi siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Tujuan pembelajaran akan tercapai apabila guru menggunakan suatu model pembelajaran. Menurut Rosmala (2018) mengatakan bahwa model pembelajaran

adalah suatu desain pembelajaran yang secara sistematis menggambarkan langkah demi langkah pembelajaran untuk membantu siswa membangun pengetahuan, ide, dan cara berpikir untuk mencapai tujuan pembelajaran. Keberhasilan siswa dalam pembelajaran tergantung dari cara penyajian materi. Penyajian materi yang menyenangkan, tidak membosankan, menarik perhatian siswa, dan mudah dimengerti oleh siswa akan berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa (Susanto, 2016). Untuk menciptakan suasana belajar yang dapat menarik perhatian siswa yaitu dengan menggunakan model pembelajaran yang inovatif yang dilakukan langsung secara optimal. Dengan menggunakan model pembelajaran dalam proses pembelajaran merupakan aspek penting yang dapat mendukung pelaksanaan kegiatan pembelajaran.

Pembelajaran yang diperlukan saat ini adalah pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif dalam membangun idenya namun tetap dalam bimbingan guru. Model pembelajaran yang diperlukan yakni model pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan. Pemilihan model pembelajaran harus disesuaikan dengan materi yang akan dibahas sehingga menarik perhatian siswa untuk aktif dalam pembelajaran sehingga dapat mengoptimalkan kemampuannya untuk mencapai tujuan pembelajaran serta dapat membantu siswa memperoleh hasil belajar terbaiknya.

Proses pembelajaran yang baik adalah mampu melibatkan seluruh siswa, menarik minat dan perhatian siswa serta mengorganisasikan siswa dalam proses pembelajaran. Kegiatan belajar dan mengajar sarannya adalah hasil belajar, jika cara dan model belajar baik, maka diharapkan hasil belajarnya juga baik. Adapun pengertian hasil belajar yang dikemukakan oleh Sudjana (2013:22) bahwa hasil

belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah mendapatkan pengalaman belajarnya. Belajar sebagai suatu proses akan memberikan pengalaman yang nantinya akan mempengaruhi atau mengubah kemampuan anak baik dalam aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Hasil belajar dalam penelitian ini memfokuskan untuk melihat ranah kognitifnya yaitu berkaitan dengan kemampuan berpikir siswa dalam menerima dan memahami materi yang disampaikan.

Hasil belajar siswa dapat meningkat apabila guru mengajar dengan memperhatikan gaya belajar (*Learning style*) siswa. Gaya belajar mempunyai peran penting dalam pendidikan, terutama dalam proses belajar mengajar. Menurut Gunawan dalam Pardosi (2020: 27) bahwa gaya belajar adalah cara yang lebih disesuaikan oleh siswa dalam melakukan kegiatan berpikir, memproses dan mengerti suatu informasi. Oleh karena itu, guru dalam mengajar harus memperhatikan gaya belajar siswa. Dengan mengenali gaya belajar siswa, guru dapat merancang kegiatan pembelajaran dengan beragam model, strategi, dan metode yang sesuai. Gaya belajar adalah kunci untuk mengembangkan kinerja dalam pekerjaan, di sekolah, dan dalam situasi-situasi antar pribadi. Menurut DePoter dan Hernacki (2007) ada tiga tipe gaya belajar yaitu: (1) visual: belajar melalui apa yang dilihat, (2) auditorial: belajar melalui apa yang mereka dengar dan (3) kinestetik: belajar lewat gerakan maupun sentuhan. Setiap siswa pasti memiliki salah satu gaya belajar tersebut dan tidak menuntut kemungkinan satu siswa memiliki dua gaya belajar sekaligus. Gaya belajar dijadikan modal dasar yang perlu disadari masing-masing individu, sebab mampu meningkatkan hasil belajar siswa dan tidak mengalami kesulitan untuk menyerap pengetahuan selama proses belajar.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan wali kelas II UPTD SD Negeri Tunjung Kabupaten Bangkalan pada tanggal 20 Februari 2023. Diketahui bahwa (1) Pembelajaran di kelas II masih menerapkan Kurikulum 2013 (2) Pembelajaran di kelas masih berpusat pada guru. (3) Pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang menjadi kesulitan bagi siswa dalam memahami materi. Kurangnya keaktifan belajar siswa dalam pembelajaran berakibat siswa tidak menguasai konsep materi yang diajarkan dengan baik. Penguasaan konsep yang kurang akan berdampak pada hasil belajar (4) Dari hasil observasi, respon siswa saat mengikuti pembelajaran banyak siswa mudah bosan dan jenuh saat di dalam kelas sehingga siswa kurang fokus dan lebih mencurahkan perhatian kepada teman sebangkunya ataupun bermain sendiri. Berdasarkan penelitian terdahulu, penerapan model pembelajaran yang menonton menyebabkan siswa merasa jenuh dan kurang antusias dalam proses pembelajaran. (5) Hasil belajar tematik pada Penilaian Tengah Semester (PTS) memiliki rata-rata 70 dengan Kriteria Ketuntasan Minim (KKM) bernilai 75 poin (6) Metode yang di gunakan guru belum memenuhi gaya belajar siswa di kelas.

Hasil wawancara dengan guru kelas II di UPTD SD Negeri Tunjung Kabupaten Bangkalan yang dilakukan oleh peneliti diperoleh informasi bahwa: 1) Dalam pembelajaran guru cenderung menggunakan metode diskusi dan ceramah karena lebih mudah menguasai anak-anak di kelas dan dianggap metode yang efektif digunakan saat pembelajaran, 2) Guru pernah melakukan pembelajaran kontekstual, akan tetapi tidak dilakukan secara terus menerus 3) Guru belum pernah menggunakan model *problem based learning*.

Cara agar hasil belajar siswa dapat meningkat yaitu guru dapat memilih dan menggunakan model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan gaya belajar siswa. Salah satu model pembelajaran yang sesuai yaitu model pembelajaran *problem based learning*. Pemilihan model pembelajaran ini sesuai dengan kenyataan kebutuhan di kelas II SD Tunjung, dimana untuk mendapatkan hasil belajar yang terbaik, siswa di berikan gaya belajar dengan individu dan berkelompok agar pembelajaran di kelas lebih efektif dan tidak berpusat pada guru. Pembelajaran dengan model *Problem Based Learning* adalah pendekatan pengajaran yang memberikan tantangan bagi siswa untuk mencari solusi dari permasalahan dunia nyata (terbuka) secara individu maupun kelompok. Hal tersebut dapat memotivasi belajar siswa dan berperan ikut aktif dalam pembelajaran. Ketika siswa telah aktif dalam mengikuti pembelajaran maka pemahaman siswa akan meningkat dan berdampak juga pada hasil belajar siswa (Makrifah, 2020:221).

Penelitian serupa yang dilakukan oleh Verinsyah dan Yanti (2020) dengan judul “Pengaruh Model Problem Based Learning terhadap Hasil Belajar” menunjukkan bahwa model problem based learning memiliki nilai rata-rata presentase hasil belajar pada posttest kelas eksperimen sebesar 70,4% dengan kategori baik dan kelas kontrol hanya 57,1% dengan kategori cukup, sehingga dapat disimpulkan bahwa model *problem based learning* berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadu kelas V di SDN Gugus 1 Kecamatan Bayang Pesisir Selatan.

Berdasarkan uraian tersebut, perlu dilakukan penelitian tentang pengaruh penerapan model *problem based learning* terhadap hasil belajar pada siswa kelas II UPTD SD Negeri Tunjung Bangkalan.

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah berdasarkan latar belakang diatas yaitu adakah pengaruh yang signifikan model *problem based learning* terhadap hasil belajar siswa kelas II UPTD SD Negeri Tunjung 2 Kabupaten Bangkalan ?

C. Tujuan Penelitian

Ditinjau dari rumusan masalah di atas, adapun tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui pengaruh yang signifikan model *problem based learning* terhadap hasil belajar siswa kelas II UPTD SD Negeri Tunjung Kabupaten Bangkalan.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi siswa

Dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning*, maka dapat memberikan pengalaman pembelajaran yang menyenangkan dan meningkatkan pemahaman mengenai materi serta menggali pengetahuannya sehingga berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa.

2. Bagi guru

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan inovasi baru serta mengetahui cara penerapan model pembelajaran yang menyenangkan dan tidak membosankan bagi siswa. Selain itu, guru juga dapat menggunakan sebagai informasi dalam memberikan apersepsi pada siswa untuk berpikir kritis terhadap proses pembelajaran.

3. Bagi peneliti

Dapat menambah pengetahuan serta pengalaman tentang model *problem based learning* sehingga peneliti dapat menerapkan dalam kegiatan pembelajaran pada siswa menggunakan dan model pembelajaran berbasis masalah.

E. Batasan Penelitian

1. Penelitian dilakukan pada Tema 8 (keselamatan dirumah dan diperjalanan) subtema 1 (aturan keselamatan dirumah)
2. Penelitian menggunakan model pembelajaran *problem based learning*
3. Penelitian untuk seluruh siswa kelas 2 Tunjung 2
4. Pengukuran hasil belajar pada siswa kelas 2

F. Definisi Istilah

Beberapa definisi istilah sebagai berikut:

1. Model pembelajaran *problem based learning* adalah suatu pembelajaran yang menghadapkan siswa pada sebuah permasalahan untuk diselesaikan secara knseptual masalah terbuka dalam pembelajaran (Hotimah, 2020).
2. Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar. Hasil belajar digunakan guru untuk mengetahui apakah peserta didik sudah mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan. Guru melakukan evaluasi berupa tes untuk mengetahui hasil belajar siswa (Sudjana, 2